



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2353-2361

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPAS Kelas III Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Sebagai Pengganti Metode Ceramah Di MI/SD

Aizatun Naely<sup>1</sup>, Sinta Darwiya<sup>2</sup>, Marissa<sup>3</sup>, Mabruri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Yasni Bungo

<sup>1</sup>[aizatunnaely61@gmail.com](mailto:aizatunnaely61@gmail.com), <sup>2</sup>[sintadarwiya@gmail.com](mailto:sintadarwiya@gmail.com), <sup>3</sup>[februarymarisa58@gmail.com](mailto:februarymarisa58@gmail.com),

<sup>4</sup>[mabruri@iaivasnibungo.ac.id](mailto:mabruri@iaivasnibungo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning yang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias, mudah merasa bosan, serta tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya perhatian dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai alternatif pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, rasa ingin tahu, kerja sama, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah memahami konsep IPAS karena pembelajaran dikaitkan dengan proyek nyata yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Project Based Learning* efektif digunakan sebagai pengganti metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, IPAS, *Project Based Learning*, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta kemampuan memahami fenomena alam secara logis dan sistematis. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa sebagai fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, terutama ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah [1].

Rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang optimalnya pemahaman konsep IPAS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar [2]. Selain itu, pembelajaran yang tidak kontekstual membuat siswa kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis

---

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPAS Kelas III Melalui Model Pembelajaran  
*Project Based Learning* Sebagai Pengganti Metode Ceramah Di MI/SD

proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IP) [3].

*Project Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, rasa ingin tahu, serta pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar “Bagaimana Eksperimentasi Model *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar ?” Bahkan, studi literatur terbaru menegaskan bahwa PjBL menjadi salah satu model pembelajaran yang paling relevan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sains [4].

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Huda Kuamang Kuning, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas III masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, serta kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* sebagai pengganti metode ceramah di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning. Diharapkan melalui penerapan model ini, minat belajar siswa dapat meningkat sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS juga tidak terlepas dari kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam praktik di lapangan, pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas mendengarkan penjelasan guru, mencatat, serta mengerjakan soal, sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Padahal, pembelajaran IPAS pada hakikatnya menuntut adanya aktivitas langsung melalui pengamatan, eksperimen, serta proses penemuan agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam [5].

Rendahnya minat belajar tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan temuan penelitian, rendahnya hasil belajar IPAS disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran [6]. Siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan pemahaman konsep yang diperoleh siswa tidak optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered juga menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat belajar siswa. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada penyampaian materi secara satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran [7]. Akibatnya, siswa merasa bosan, kurang tertarik, serta tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif “*FACE-TO-FACE LIMITED TO CLASS IV.*”

Rendahnya minat belajar tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan temuan penelitian, rendahnya hasil belajar IPAS disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran [6]. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sedangkan guru menjadi pusat utama dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengemukakan pendapat, maupun terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa mengalami proses belajar yang bermakna, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal Theresia, Jamaluddin, and Wahid. Proses pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi membuat siswa lebih banyak menghafal dibandingkan memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Dalam pembelajaran IPAS, pemahaman konsep sangat penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan fenomena yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, maka konsep yang dipelajari menjadi lebih sulit dipahami dan mudah dilupakan.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, maupun mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang kurang variatif membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Pada pembelajaran IPAS, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, diskusi, dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah karena siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat membantu meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS juga dapat mengalami peningkatan secara bertahap.

Lebih lanjut, penerapan model *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah diterapkannya model PjBL dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran [10].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS memerlukan solusi yang tepat melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model *Project Based Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna [11]. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai pengganti metode ceramah di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, kemudian merancang tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan model, metode, maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas menekankan adanya tindakan nyata yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi [12]. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning*, instrumen penelitian, serta media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan proyek yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, baik melalui diskusi kelompok, penyelesaian tugas proyek, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Data hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil angket minat belajar siswa untuk mengetahui kekurangan maupun kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning, sedangkan objek penelitian adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kondisi kelas yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning*. Minat belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator, seperti perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa senang siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung [13].

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran [14]. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui perubahan perilaku belajar siswa setelah diterapkannya model PjBL. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa saat pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Observasi dilakukan pada setiap siklus penelitian untuk melihat perkembangan minat belajar siswa secara bertahap.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketertarikan dan minat siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek [15]. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perubahan yang terlihat pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik wawancara digunakan agar peneliti memperoleh data secara langsung mengenai pengalaman dan pendapat siswa maupun guru terhadap penerapan model *Project Based Learning*.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga pelaksanaan penelitian dapat dibuktikan secara nyata.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi minat belajar siswa. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [16]. Perasaan senang terlihat dari antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, ketertarikan terlihat dari rasa ingin tahu siswa terhadap materi dan kegiatan proyek, perhatian terlihat dari fokus siswa saat pembelajaran berlangsung, sedangkan keterlibatan terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi maupun penyelesaian proyek. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada setiap siklus penelitian sehingga dapat diketahui peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning*. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan secara bertahap untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS. Data penelitian dikumpulkan melalui angket minat belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada kondisi awal (pra siklus), minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya ketertarikan terhadap materi, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran [17]. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa tampak mudah merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil angket, rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai 53,75% dengan kategori rendah. Persentase tersebut menunjukkan *Project Based Learning* bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, maupun mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Akibatnya, siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Setelah diterapkan model pada siklus I, terjadi peningkatan minat belajar siswa. Penerapan model PjBL memberikan suasana pembelajaran yang berbeda karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan proyek secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 69,75% dengan kategori cukup. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pada kondisi pra siklus. Selain itu, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran juga mulai meningkat karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung.

Meskipun demikian, peningkatan pada siklus I belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok dan belum meratanya keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang belum berani menyampaikan pendapat atau terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, sebagian siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas proyek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru [18]. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada pelaksanaan siklus berikutnya agar keterlibatan dan minat belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, seperti memperjelas instruksi proyek, membagi peran dalam kelompok, serta meningkatkan bimbingan guru selama proses pembelajaran [19]. Perbaikan tersebut dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan masih adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Pada siklus sebelumnya, sebagian siswa masih belum memahami tugas yang harus dikerjakan dalam proyek kelompok, sehingga keterlibatan siswa belum merata. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah pengerjaan proyek serta pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota kelompok. Dengan adanya pembagian peran tersebut, setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih optimal.

Selain itu, guru juga meningkatkan pendampingan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan penjelasan di awal pembelajaran, tetapi juga aktif memantau kegiatan setiap kelompok, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan arahan selama pengerjaan proyek berlangsung. Bimbingan yang lebih intensif membantu siswa menjadi lebih memahami kegiatan yang dilakukan

dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran pada siklus II juga terlihat lebih kondusif karena siswa mulai terbiasa dengan penerapan model *Project Based Learning*.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 86,5% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih antusias saat mengerjakan proyek yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga tampak lebih fokus dan memperhatikan penjelasan guru dibandingkan pada kondisi sebelumnya.

Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Kerja sama antarsiswa dalam kelompok mengalami peningkatan karena setiap anggota kelompok mulai memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Siswa tidak hanya mengandalkan teman yang lebih aktif, tetapi mulai berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan proyek juga membuat siswa lebih tertarik terhadap materi IPAS karena pembelajaran dikaitkan dengan kegiatan yang nyata dan dapat dilakukan secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok.

Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja mereka. Pada siklus II, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide dan hasil kerja sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 16%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,75%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan awal model *Project Based Learning* mulai memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatnya perhatian terhadap materi, munculnya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok dan penyelesaian proyek.

Sementara itu, peningkatan yang lebih besar pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran yang semakin baik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian instruksi yang lebih jelas, pembagian tugas dalam kelompok, serta peningkatan bimbingan guru selama pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih memahami kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara bertahap mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang lebih aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga belajar melalui pengalaman, diskusi kelompok, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terarah dan melibatkan siswa secara aktif, siswa menjadi lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton juga membantu meningkatkan rasa senang siswa dalam belajar. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan minat belajar siswa dalam penelitian ini terlihat pada seluruh indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa senang [20]. Pada tahap pra siklus, keempat indikator tersebut berada pada kategori rendah. Siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, kurang tertarik terhadap materi, serta belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah penerapan model PjBL, seluruh indikator mengalami peningkatan hingga mencapai kategori tinggi pada siklus II. Perhatian siswa meningkat karena

pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Ketertarikan siswa juga meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa menjadi lebih baik karena siswa aktif bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok. Rasa senang siswa terhadap pembelajaran juga meningkat karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model *Project Based Learning* tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kerja sama kelompok, serta pengalaman belajar yang kontekstual [21]. Penerapan model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui kegiatan yang melibatkan proses berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan suatu proyek secara bersama-sama. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran membuat siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok juga membantu siswa untuk belajar bekerja sama, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar yang kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS menjadi meningkat.

Selain mampu meningkatkan minat belajar siswa, penerapan PjBL juga terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam model *Project Based Learning*, siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model ini mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran [22]. Dalam penerapan model PjBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan peran tersebut membuat siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, mengamati, bekerja sama, dan menyelesaikan proyek. Hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat untuk menggantikan metode ceramah dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, minat belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III MI Miftahul Huda Kuamang Kuning. Peningkatan minat belajar siswa terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra siklus, minat belajar siswa masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata sebesar 53,75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran IPAS. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan model *Project Based Learning* ada siklus I, minat belajar siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 69,75% dengan kategori cukup. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam kegiatan proyek dan diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada kondisi sebelum tindakan dilakukan. Meskipun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum meratanya keaktifan siswa dalam kelompok dan masih adanya siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, minat belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 86,5% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kerja sama antarsiswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, serta rasa senang dalam belajar. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, diskusi, dan penyelesaian proyek membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, model ini juga membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik karena dikaitkan dengan pengalaman nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, model *Project Based Learning* terbukti efektif sebagai alternatif pengganti metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penerapan model *Project Based Learning* juga dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

#### Referensi

1. H. Azizah, D. Firmansah, and Y. Yanti, "Systematic Literature Review: Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Jurnal Armada Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2025.
2. A. R. Hakim, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPAS dan Teknologi*, vol. 1, no. 1, 2024.
3. S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2018.
4. N. D. Rahmadani and T. W. Agrita, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar," *Jurnal Dintara*, vol. 1, no. 1, 2025.
5. A. M. Iلمي, E. S. Sahabuddin, and S. E. P. Atjo, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa," *Nubin Smart Journal*, vol. 3, no. 2, 2023.
6. Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
7. A. Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
8. R. W. Nasution, U. Hasanah, Subandi, and E. N. Nurrahmawati, "Eksperimentasi Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol. 5, no. 1, 2025.

9. A. Namirah, M. Asdam, and Masni, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS," *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, 2022.
10. D. Pradana, "Model Pembelajaran sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, 2017.
11. S. Rahayu and S. Angreni, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2019.
12. S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2019.
13. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2017.
14. W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2016.
15. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2015.
16. N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
18. A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group, 2016.
19. M. Theresia, N. Jamaluddin, and A. Wahid, "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, vol. 7, no. 2, 2024.
20. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2015.
21. L. N. Vazriyah, F. Destini, Y. F. Rizqi, and Riswandi, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, vol. 13, no. 2, 2025.
22. W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Media Abadi, 2014.